

**IDENTIFIKASI PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK
ANAK USIA DINI DI TK INSAN TERATAI**

ARTIKEL SKRIPSI

**Disusun dan Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Jurusan Dharmacarya**



**Oleh:
DWI WAHYUNINGSIH
NIM 0250113010524**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA NEGERI SRIWIJAYA
TANGERANG BANTEN
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Artikel Skripsi Dwi Wahyuningsih, NIM 0250113010524
telah Disetujui oleh Pembimbing

Tangerang, Juli 2017

Yuriani, M.Pd.
NIP 1969090620080120033



.....

Lalita Vistari Satyananda Wiryananda Dharma, S.S., M.Hum.
NIP 198001122011012007



.....

Identifikasi Pengembangan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini di TK Insan Teratai

Dwi Wahyuningsih
Dwiwahyuningsih08@Gmail.com

Abstract

The problem raised in this research is the unknown of early childhood motor capability development in Insan Teratai Kindergarten. The purpose of this study is to describe the early childhood motor capability development in Insan Teratai Kindergarten.

This research uses a qualitative approach by revealing and researching every phenomenon. Research subjects are principals, teachers, parents, and students of Lotus Kindergarten, while the object of research is the development of motor skills. Technique of data collecting done by observation, interview, and documentation. The data collection instrument uses observation guidelines and interview guidelines. Data validity techniques include: internal validity (credibility), external validity (transferability), reliability (dependability), and objectivity (confirmability). Data analysis techniques using Miles & Huberman model include data reduction, data presentation, and conclusion/verification.

The results of this study indicate that: (a) the development of early child motor skills in Insan Teratai Kindergarten consists of gross motor and fine motor. Gross motor development includes: sport movement skills and dancing skills. The development of fine motor includes: skill of using stationery, skill of making art of creativity in various media, the skill of playing indoor Educational Game Tools, and self activity independently; (b) early childhood motor skills development at Insan Teratai Kindergarten consisting of: gross motor development program (pre-learning activities, movements and songs, integration classes, sports, and field trips) and fine motor development programs (use of stationery, art-making creativity in various media, self-activity, and extracurricular); (c) motor skills in other aspects of child development consist of: language (accept and express language); social-emotional (independent, caring, and able to express themselves according to the conditions); moral and religious values (recognize good and bad behavior, recognize religion, pray before and after activity, and give and return greetings); cognitive (general knowledge, concept of form, color, size, and pattern, and the concept of numbers, symbols of numbers, and letters); and art (creativity of fine arts, dance, and music).

Keywords: Development, Motor, Early Childhood

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya pengembangan kemampuan motorik anak usia dini di TK Insan Teratai. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pengembangan kemampuan motorik anak usia dini di TK Insan Teratai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengungkap dan meneliti setiap fenomena. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, orangtua, dan siswa TK Insan Teratai, sedangkan objek penelitiannya adalah pengembangan kemampuan motorik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Teknik keabsahan data meliputi: validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan objektivitas (*confirmability*). Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (a) perkembangan kemampuan motorik anak usia dini di TK Insan Teratai terdiri dari motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar meliputi: keterampilan gerakan olahraga dan keterampilan menari. Perkembangan motorik halus meliputi: keterampilan menggunakan alat tulis, keterampilan membuat seni kreativitas dalam berbagai media, keterampilan bermain Alat Permainan Edukatif *indoor*, dan aktivitas diri secara mandiri; (b) pengembangan kemampuan motorik anak usia dini di TK Insan Teratai terdiri dari: program pengembangan motorik kasar (kegiatan sebelum pembelajaran, gerak dan lagu, kelas integrasi, olahraga, dan *field trip*) dan program pengembangan motorik halus (penggunaan alat tulis, pembuatan seni kreativitas dalam berbagai media, aktivitas diri, dan ekstrakurikuler); (c) kemampuan motorik pada aspek-aspek perkembangan anak lainnya terdiri dari: bahasa (menerima dan mengungkapkan bahasa); sosial-emosional (mandiri, peduli, dan dapat mengekspresikan diri sesuai kondisi); nilai-nilai moral dan agama (mengetahui perilaku baik dan buruk, mengenal agama, berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, serta memberi dan membalas salam); kognitif (pengetahuan umum, konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola, serta konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf); dan seni (kreativitas seni rupa, seni tari, dan seni musik).

Kata kunci: Pengembangan, Motorik, Anak Usia Dini.

Pendahuluan

Anak usia dini berperan penting bagi perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara yang dipersiapkan untuk menjadi anak mandiri dan kreatif. Anak usia dini

merupakan generasi penerus bangsa yang kelak akan menggantikan pemimpin dalam menyejahterakan rakyatnya. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini berupaya untuk menstimulasi, membimbing, dan menumbuhkembangkan anak dalam kegiatan pembelajaran guna menghasilkan kemampuan dan keterampilan. Proses pendidikan yang diberikan berupa konsep pengalaman nyata yang bermakna.

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada pada dunia bermain dalam rentang usia nol sampai enam tahun. Proses bermain yang dilakukan anak usia dini dapat menambah pengalaman mengenai hal-hal baru yang kemudian diproses menjadi sebuah informasi bagi dirinya. Melalui bermain, anak dapat bebas bergerak dan mengembangkan keterampilan motorik kasar maupun halus. Selain kondisi badan menjadi sehat karena banyak bergerak, anak juga lebih mandiri dan percaya diri. Perkembangan motorik berjalan sesuai dengan tahapan usia. Individu bergerak ke arah motorik yang lebih kompleks dan terorganisasi dengan baik. Perkembangan motorik menjadi salah satu hal yang penting bagi anak. Perkembangan motorik yang lamban dipengaruhi oleh pola asuh orangtua yang kurang tepat. Orangtua tidak membiasakan anak untuk bereksplorasi terhadap lingkungan. Hal ini mengakibatkan anak tidak terbiasa melakukan aktivitas secara mandiri sehingga keterampilan motoriknya tidak terasah. Tidak banyak orangtua yang mengerti bahwa keterampilan motorik kasar dan halus perlu dilatih di setiap aktivitas keseharian anak. Berkaitan dengan hal itu, maka orangtua harus mampu mengenali pertumbuhan dan perkembangan motorik anak sejak dini. Bila hal ini dilakukan maka kelebihan kemampuan motorik anak dapat dioptimalkan untuk mencegah terjadinya

keterlambatan perkembangan. Pengembangan keterampilan ini memungkinkan anak dapat melakukan berbagai hal dengan baik.

Pada masa usia dini, mengalami masa keemasan di mana mulai merasa peka dengan berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan. Masa peka ini merupakan terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang merespon terhadap lingkungan. Setiap fungsi perkembangan dan kemampuan dasar/genetik dalam diri anak, khususnya usia Taman Kanak-Kanak (TK) mempunyai masa peka tersendiri. Masa ini sangat potensial bagi motorik halus anak untuk dikembangkan secara optimal sebagai tuntutan perkembangan anak. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan (Mulyasa, 2012: 16). Pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini dapat mengembangkan aspek fisik/motorik, bahasa, sosial-emosional, nilai-nilai moral dan agama, kognitif, dan seni. Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, sejak usia dini harus diberikan rangsangan motorik serta lingkungan yang memadai agar anak berkembang dengan optimal.

Kemampuan motorik terdiri atas motorik kasar dan motorik halus. Tadikiroatun Musfiroh dalam Esti Erlinda (2012: 10) menjelaskan bahwa motorik

kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh. Motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga, dan gerakan lainnya. Otot-otot besar pada tubuh saling menunjang untuk melakukan gerakan motorik kasar. Ketika berlari tidak hanya otot kaki yang terlibat, melainkan terdapat koordinasi otot-otot seluruh tubuh untuk melakukannya. Gerakan tangan diperlukan agar kecepatan dalam berlari semakin kencang. Sumantri (2005: 143) menyatakan bahwa kemampuan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Keterampilan ini mencakup pemanfaatan dengan alat-alat dan objek yang kecil. Dengan demikian, kemampuan motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu dan dikontrol oleh otot-otot kecil. Untuk melakukan gerakan ini tidak perlu menghabiskan banyak energi, tetapi memerlukan kecermatan dan koordinasi gerak tangan dan mata. Mursid (2016: 155) menjelaskan bahwa pengembangan motorik anak akan lebih optimal jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung untuk bergerak bebas. Anak yang melakukan gerakan motorik dengan baik dapat menunjang aktivitas sehari-hari. Hurlock dalam Syamsu Yusuf (2011: 105) mengemukakan fungsi perkembangan motorik, yaitu: menghibur dan memperoleh kesenangan; berkembang dari kondisi tidak bisa melakukan apapun ke kondisi yang bebas dan tidak bergantung; menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah; bermain dan bergaul dengan teman sebayanya; dan penting bagi perkembangan kepribadian anak.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan, banyak sarana pendidikan yang belum memadai untuk menunjang peningkatan motorik anak. Hal ini dapat terlihat dari fasilitas dan media pembelajaran yang tersedia kurang beragam. Selain itu, tidak adanya program terstruktur yang dapat merangsang motorik anak. Pembelajaran yang dilakukan masih bersifat monoton karena sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai untuk menunjang pengembangan motorik anak. Anak belum terampil dalam menirukan/menjiplak benda. Beberapa anak masih kesulitan mengendalikan gerakan tubuh sehingga terlihat kurang harmonis. Ketika berjalan, anak masih sering terjatuh karena belum mampu mengkoordinasi gerak tubuh. Permasalahan yang mungkin terjadi apabila keterampilan motorik kurang dilatih, diperbaiki dan ditingkatkan, dikhawatirkan anak akan kurang mampu memfungsikan jari dan kedua tangannya, anak kurang mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata, dan anak kurang mampu mengendalikan emosi dalam pembelajaran pengembangan motorik.

Fenomena yang terjadi di TK Insan Teratai, beberapa siswa masih ada yang tidak melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru. Ketika pembelajaran berlangsung guru selalu mengajak siswa untuk melakukan gerakan-gerakan yang dapat merangsang motorik kasar maupun halus. Namun tidak semua siswa mengikuti gerakan tersebut sehingga perlu diarahkan oleh guru. Di sisi lain banyak siswa berasal dari keluarga menengah ke bawah yang kurang paham mengenai kemampuan motorik anak. Oleh karenanya di TK Insan Teratai, anak usia dini ditanamkan pendidikan nilai karakter yang mengasah kemampuan motorik kasar maupun halus. Siswa dibiasakan melakukan gerakan seperti berbaris dengan rapi sebelum masuk ke

ruang kelas, makan bersama, sikat gigi setelah makan, dan pulang sekolah. Sebelum memulai pelajaran, siswa TK Insan Teratai berdoa bersama lalu dilanjutkan dengan *silent sitting*/duduk hening dan *story telling*. Kegiatan rutin yang dilakukan di TK Insan Teratai yaitu upacara bendera setiap hari Senin. Seluruh siswa berbaris dengan rapi untuk mengikuti upacara bendera. Setiap tiga bulan sekali diadakan kelas integrasi yang diikuti oleh seluruh siswa TK dan Sekolah Dasar (SD) Insan Teratai. Berbagai kegiatan yang dilakukan di TK Insan Teratai menunjang pengembangan keterampilan motorik anak usia dini. Namun, belum diketahui secara mendalam pengembangan kemampuan motorik di TK Insan Teratai. Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti melakukan identifikasi pengembangan kemampuan motorik di TK Insan Teratai.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti memfokuskan pada belum diketahuinya pengembangan kemampuan motorik anak usia dini di TK Insan Teratai. Tujuannya adalah untuk mendapatkan deskripsi mengenai pengembangan kemampuan motorik anak usia dini di TK Insan Teratai.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengungkap dan meneliti setiap fenomena yang menggambarkan pengembangan kemampuan motorik anak usia dini di Taman Kanak-Kanak (TK) Insan Teratai. Penelitian ini dilaksanakan di TK Insan Teratai, Jalan Kalimati RT 012 RW 010 Desa Gelam Jaya, Kecamatan Pasar Kemis, Tangerang Banten. Terdapat tiga tahapan dalam penelitian ini, yaitu: perencanaan, penelitian, dan pelaporan. Tahap perencanaan dilakukan pada bulan

Januari s.d. Maret 2017 dengan penyusunan proposal penelitian dan seminar proposal. Tahap pelaksanaan dilakukan pada bulan April s.d. Juni 2017 dengan cara mencari data ke lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap pelaporan dilakukan pada bulan Juni s.d. Juli 2017 dengan menuliskan laporan penelitian berupa skripsi yang berisi pembahasan data hasil wawancara dan observasi, kemudian diakhiri dengan sidang skripsi.

Subjek penelitian ini adalah kepala TK Insan Teratai, guru TK Insan Teratai, orangtua siswa TK Insan Teratai, dan siswa TK Insan Teratai yang berjumlah tujuh orang. Objek dalam penelitian ini yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan motorik anak usia dini. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Data yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan penelitian ini digolongkan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Data primer mengenai kemampuan motorik anak usia dini diperoleh dengan pengamatan langsung yang dilakukan di TK Insan Teratai serta wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru, siswa, dan orangtua siswa TK Insan Teratai. Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari dokumen arsip sekolah dan dokumentasi foto-foto kegiatan dalam pengembangan motorik anak.

Teknik keabsahan data meliputi: validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan objektivitas (*confirmability*). Uji kredibilitas data dilakukan dengan berbagai cara, yaitu

memperpanjang waktu penelitian, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, *member check*, dan menggunakan bahan referensi. Uji *transferability* dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian yang diuraikan dalam laporan penelitian. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara menunjukkan bukti-bukti dan catatan hasil penelitian ketika awal penelitian hingga pembuatan kesimpulan. Uji konfirmabilitas digunakan untuk menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses yang dilakukan selama penelitian. Apabila hasil penelitian berfungsi sesuai dengan proses yang dilakukan, maka penelitian ini telah memenuhi standar konfirmabilitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles & Huberman dengan langkah-langkah: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Hasil Penelitian

Yayasan Insan Teratai Sejati merupakan sebuah yayasan pendidikan nonprofit yang menerapkan Pendidikan Nilai Kemanusiaan (PNK). Yayasan Insan Teratai Sejati didirikan pada tanggal 21 Oktober 2008 berdasarkan pada Akta Yayasan Notaris Tn. Simon Yos Sudarso, S.H., LL.M. No. 2 tanggal 21 Oktober 2008. Sekolah Insan Teratai terletak di Jalan Kalimati RT 012/RW 010, Desa Gelam Jaya, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, Kode Pos 15562.

Penelitian dengan judul “Identifikasi Pengembangan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini di TK Insan Teratai” dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemampuan motorik anak usia dini di TK Insan Teratai meliputi

motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik kasar yang telah dicapai meliputi: gerakan olahraga dan tarian. Kemampuan motorik halus yang dicapai oleh siswa meliputi: keterampilan menggunakan alat tulis; keterampilan membuat seni kreativitas dalam berbagai media; kemampuan melakukan aktivitas mandiri; dan keterampilan bermain APE *indoor*.

Perkembangan motorik yang baik didukung oleh program pengembangan yang diselenggarakan oleh sekolah. Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan motorik di TK Insan Teratai cukup memadai, seperti: Alat Permainan Edukatif (APE); lapangan olahraga; dan kebun sekolah. Kegiatan motorik juga didukung oleh kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas. Didalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode yang beragam agar siswa antusias belajar. Metode yang sering digunakan yaitu: pendekatan anak, bercerita, belajar sambil bermain, dan pemberian contoh. Kegiatan pembelajaran didesain menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak terbebani dengan tugas belajar. Pengembangan motorik di TK Insan Teratai diwujudkan dalam berbagai kegiatan. Kegiatan motorik kasar meliputi: baris-berbaris; gerak dan lagu; kelas integrasi; olahraga; dan *field trip*. Kegiatan pembelajaran pengembangan motorik halus antara lain: penggunaan alat tulis; pembuatan seni kreativitas dalam berbagai media; aktivitas diri; dan ekstrakurikuler.

Setiap aspek perkembangan melibatkan potensi motorik agar berjalan sebagaimana mestinya. Kemampuan motorik pada aspek bahasa yaitu: siswa dapat menerima, mengungkapkan, maupun menuliskan bahasa. Sosial-emosional menjadi berkembang karena siswa dapat: mandiri, peduli, serta dapat mengekspresikan emosi

sesuai dengan kondisi. Perkembangan motorik mendukung aspek nilai-nilai agama dan moral yang diwujudkan dengan perilaku seperti: siswa yang mengucapkan dan membalas salam, berdoa sebelum melakukan kegiatan, dapat mengenal perilaku baik maupun buruk, dan melakukan puja bakti/ritual keagamaan. Pengembangan motorik juga dapat memberikan pengetahuan umum, konsep bentuk, warna, ukuran, pola, konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf. Siswa dapat membuat kreativitas seni rupa, tari, dan musik.

Pembahasan

Perkembangan motorik yang dicapai siswa meliputi motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar yang telah dicapai siswa TK Insan Teratai yaitu: siswa dapat melakukan gerakan olahraga dan menari. Kemampuan motorik kasar mencakup berbagai kegiatan olahraga yang melibatkan seluruh anggota gerak tubuh. Siswa TK Insan Teratai sudah dapat melakukan gerakan-gerakan kecil dari rangkaian gerakan olahraga seperti: jongkok, merangkak, merayap, berjalan, melompat, meloncat, berlari, menendang, melempar, dan menangkap. Gerakan tersebut dilatih dengan melakukan sebuah permainan olahraga dan senam. Gerakan senam dapat melatih keseimbangan, kelincahan, dan perkembangan motorik siswa. Senam juga dapat melatih konsentrasi siswa dalam menirukan rangkaian gerakan yang rumit. Gerakan senam yang dilakukan dapat memperkuat otot-otot sehingga siswa lebih tangkas dalam bergerak. Motorik kasar lainnya yang dicapai oleh siswa TK Insan Teratai adalah gerakan tarian. Gerakan tari diajarkan oleh *lao shi* setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Siswa dapat menirukan gerakan yang

dicontohkan guru dengan baik walaupun masih belum sempurna. Sembari menari, siswa bernyanyi mengikuti irama lagu pengiring gerakan. Pada pembelajaran di kelas guru juga menggunakan gerakan isyarat tangan dan bernyanyi untuk mengajarkan materi kepada siswa.

Motorik halus merupakan keterampilan menggerakkan jari-jemari dan pergelangan tangan. Pencapaian perkembangan motorik halus siswa TK Insan Teratai dapat dilihat dari: keterampilan menggunakan alat tulis; keterampilan membuat seni kreativitas dalam berbagai media; keterampilan bermain APE *indoor*; dan aktivitas diri secara mandiri. Keterampilan menggunakan alat tulis dikembangkan pada saat proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran menggunakan alat tulis dilaksanakan setiap hari secara terus-menerus. Siswa menggunakan alat tulis untuk membuat angka, huruf, garis, bentuk, maupun pola. Guru selalu melatih potensi motorik halus siswa dengan cara menulis. Setiap sesi pelajaran bahasa, guru mengenalkan siswa mengenai huruf kemudian memberikan Pekerjaan Rumah (PR) menulis elok. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa mengkoordinasikan gerakan jari-jemari tangannya ketika menggunakan alat tulis.

Kemampuan motorik halus lainnya adalah keterampilan membuat seni kreativitas dalam berbagai media. Pembuatan seni kreativitas diwujudkan dalam dua dimensi dan tiga dimensi. Karya dua dimensi yang dihasilkan meliputi: hasil menggambar, mewarnai, mozaik, kolase, mencocok, menempel, dan melukis. Karya tiga dimensi yang dihasilkan berupa kerajinan tangan hasil dari: meronce, menjahit, dan melipat. Perkembangan motorik halus tidak terlepas dari kegiatan bermain. Siswa TK Insan Teratai cukup terampil dalam bermain APE *indoor*. Kegiatan bermain

dilakukan di ruang kelas setelah siswa selesai mengerjakan tugas dan pada saat jam istirahat. APE *indoor* yang disediakan meliputi: perangkat permainan lego, balok susun, tutup botol, *puzzle* gambar, *puzzle* dengan cetakan, peralatan masak-masakan, mesin kasir, dan perangkat permainan lainnya. Siswa TK Insan Teratai cukup mandiri untuk melakukan segala aktivitas di sekolah. Aktivitas diri secara mandiri yang dapat dilakukan siswa di sekolah antara lain: mencuci tangan, makan, menggosok gigi, dan membersihkan diri setelah buang air besar maupun kecil.

Pengembangan kemampuan motorik anak usia dini di TK Insan Teratai didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana penunjang motorik antara lain Alat Permainan Edukatif (APE), lapangan olahraga, dan kebun sekolah. Pada APE *outdoor* tersedia banyak permainan seperti: jungkat-jungkit, seluncuran, alat untuk bergelantungan (*monkey bar*), komidi putar, dan bak pasir. Sementara itu, APE *indoor* yang disediakan antara lain: permainan *puzzle* dengan cetakan, *puzzle* gambar, balok, lego, tutup botol bekas, dan perangkat permainan lainnya. Media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pengembangan kemampuan motorik di TK Insan Teratai, yaitu: gambar, pemanfaatan barang bekas, dan kreatifitas guru. Metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu pendekatan anak, bercerita, belajar sambil bermain, dan pemberian contoh.

Kemampuan motorik kasar yang terlatih dapat menunjang masa depan seorang anak. Oleh karena itu, pengembangan motorik kasar sangat penting dilakukan agar tidak terjadi keterlambatan perkembangan pada anak. Untuk menunjang potensi motorik kasar dalam diri siswa, TK Insan Teratai menyelenggarakan beberapa program pembelajaran antara lain: kegiatan sebelum

pembelajaran; gerak dan lagu; kelas integrasi; olahraga; dan *field trip*. Kegiatan sebelum pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan motorik antara lain upacara bendera, baris-berbaris, berdoa bersama, *silent sitting*, dan *story telling*. Kegiatan lainnya adalah gerak dan lagu dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dipandu oleh *lao shi* diiringi musik dengan lagu mandarin. Kegiatan pembelajaran ada yang dilaksanakan secara terintegrasi setiap tiga bulan sekali. Kelas integrasi merupakan kegiatan pembelajaran yang berdasarkan dengan satu tema. Kelas integrasi terdiri atas beberapa kelas antara lain kelas Matematika, IPA, Bahasa, Seni Budaya, *Fun Cooking*, PKn, dan IPS.

TK Insan Teratai memfasilitasi siswa untuk mengembangkan motorik kasar yang berkaitan dengan kegiatan olahraga. Senam rutin dilakukan seminggu sekali setiap hari Rabu di lapangan depan gedung sekolah bersama dengan siswa SD. Adapula permainan yang diberikan guru untuk mengasah motorik kasar siswa antara lain berjalan di papan titian, melempar, menangkap, menendang, berlari, merayap, merangkak, jongkok, berdiri dengan satu kaki, melompat, dan meloncat. Siswa juga berolahraga dengan memanfaatkan APE *outdoor* seperti: jungkat-jungkit, ayunan, *monkey bar*, komidi putar, dan papan seluncur untuk bermain. Kegiatan *fieldtrip* TK Insan Teratai terdiri dari *fieldtrip* besar dan *fieldtrip* kecil. *Fieldtrip* besar dilaksanakan dengan tujuan liburan pada saat kenaikan kelas, sedangkan *fieldtrip* kecil dilakukan untuk mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk menambah pengetahuan siswa. Beberapa kegiatan *fieldtrip* kecil yang sudah dilaksanakan yaitu: mengunjungi tempat ibadah, kantor pos, sawah, dan stasiun DAAI TV.

Pengembangan motorik halus di TK Insan Teratai meliputi: penggunaan alat tulis; pembuatan seni kreativitas dalam berbagai media; aktivitas diri; dan ekstrakurikuler. Penggunaan alat tulis tidak hanya di khususkan saat belajar menulis. Siswa menggunakan alat tulis untuk membuat garis, bentuk, pola, maupun coretan di kertas. Pengembangan kemampuan motorik halus TK Insan Teratai juga diwujudkan dalam pembuatan seni kreativitas dan produk meliputi: kegiatan menggambar, mewarnai, menggunting, melipat, menempel, mencocok, menjiplak, mozaik, kolase, meronce, menjahit, dan memasak. Aktivitas mandiri yang dibiasakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus siswa antara lain: mencuci tangan, makan, menggosok gigi, mengancingkan baju, memakai kaus kaki dan sepatu secara mandiri. Kegiatan ekstrakurikuler wajib diikuti oleh seluruh siswa TK Insan Teratai. Adapun ekstrakurikuler yang diselenggarakan yaitu kelas bahasa Inggris, bahasa Mandarin, komputer, dan angklung. Ekstrakurikuler komputer dan angklung dilaksanakan setiap hari Rabu, sedangkan kelas bahasa Inggris dan Mandarin dilaksanakan pada hari Jumat. Pada ekstrakurikuler bahasa Inggris dan Mandarin, kemampuan motorik halus yang dapat dipelajari berupa menulis, menebalkan huruf dan angka, serta mencocokkan huruf dan gambar dengan menarik garis. Ekstrakurikuler komputer siswa diajarkan mengetik dengan *keyboard* dan menggunakan *mouse* secara benar. Kegiatan ini dapat merangsang motorik halus dan siswa menjadi lebih fokus. Kesenian angklung dapat melatih fokus dan gerakan tangan siswa agar terampil.

Aspek-aspek perkembangan anak merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Masing-masing aspek memiliki peranan penting bagi perkembangan aspek

lainnya. Kegiatan motorik pada aspek perkembangan bahasa anak merujuk pada interaksi siswa selama di sekolah dalam setiap pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Kegiatan tersebut antara lain: respons siswa berupa gerakan mengangguk dan menggelengkan kepala; memberikan pendapat; dan menulis huruf. Kemampuan motorik pada aspek sosial-emosional ditunjukkan dengan aktivitas mandiri, mau berbagi, menolong, dan membantu teman yang membutuhkan. Siswa TK Insan Teratai dididik untuk mandiri dalam melakukan segala aktivitas di sekolah. Sikap sosial juga dikembangkan untuk melatih siswa hidup bermasyarakat. Siswa diajarkan untuk berbagi, menolong, dan membantu temannya. Kegiatan motorik pada aspek nilai-nilai moral dan agama yaitu: *field trip* ke tempat-tempat ibadah; berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas; dan pembiasaan sikap hormat saat memberi dan membalas salam. Kegiatan motorik seperti *field trip* ke tempat ibadah mengajarkan siswa untuk mengenal tempat ibadah, ritual keagamaan, dan hari raya keagamaan masing-masing. Siswa dibiasakan melakukan doa bersama dengan sikap berdoa sesuai agamanya.

Kemampuan motorik yang dapat menunjang aspek kognitif antara lain: pembelajaran di kelas; *field trip* ke sawah; kreativitas dengan berbagai media; dan kegiatan olahraga dengan berbagai media. Pengembangan motorik di TK Insan Teratai menggunakan media dalam berbagai bentuk, warna, maupun pola. Benda yang biasa digunakan adalah ban bekas, paralon, botol bekas, dan bambu. Selain dapat melatih motorik, media yang digunakan dapat memberikan pengetahuan terhadap siswa. Perangkat permainan seperti: *puzzle* dengan cetakan, *puzzle* gambar, balok warna-warni, lego juga dapat mengembangkan pengetahuan mengenai bentuk,

warna, dan pola. *Puzzle* dengan cetakan memiliki beragam bentuk seperti: segitiga, persegi, dan lingkaran dengan warna hijau, merah, dan kuning.

Pengembangan motorik kasar dan halus dapat menunjang perkembangan aspek seni siswa. Kegiatan motorik yang berkaitan dengan seni antara lain: gerak dan lagu; pembuatan kreativitas; dan bermain musik. Siswa dapat mengekspresikan dirinya dalam sebuah aktivitas seni seperti mewarnai, menggambar, membuat prakarya, menari, bermain musik, maupun bernyanyi. Setiap kegiatan seni kreativitas melibatkan potensi motorik kasar dan halus. Motorik kasar dapat mendukung kegiatan seni tari karena dibutuhkan koordinasi gerakan yang lentur dan harmonis. Seluruh anggota tubuh siswa berperan penting dalam sebuah tarian. Motorik yang terlatih dapat menghasilkan gerakan tari yang luwes. Motorik halus yang mendukung aspek seni adalah koordinasi mata dan tangan saat membuat kreativitas seperti: mewarnai, menggambar, meronce, mozaik, dan kerajinan tangan lainnya. Selain itu, dalam permainan musik juga dibutuhkan konsentrasi terhadap gerakan tangan dengan irama.

Simpulan

- a. Perkembangan kemampuan motorik anak usia dini di TK Insan Teratai terdiri dari motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik kasar yang telah dicapai meliputi: gerakan olahraga dan tarian. Kemampuan motorik halus yang dicapai oleh siswa meliputi: keterampilan menggunakan alat tulis; keterampilan membuat seni kreativitas dalam berbagai media; kemampuan melakukan aktivitas mandiri; dan keterampilan bermain APE *indoor*.

- b. Pengembangan kemampuan motorik anak usia dini di TK Insan Teratai diwujudkan dengan membiasakan anak disiplin ketika dalam setiap kegiatan. Pengembangan motorik kasar meliputi: kegiatan sebelum pembelajaran; gerak dan lagu; kelas integrasi, olahraga; dan *field trip*. Program kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan motorik halus seperti: penggunaan alat tulis; pembuatan seni kreativitas dalam berbagai media; aktivitas diri; dan ekstrakurikuler.
- c. Kemampuan motorik pada aspek-aspek perkembangan anak lainnya terdiri dari: bahasa, sosial-emosional, nilai-nilai moral dan agama, kognitif, dan seni. Kemampuan motorik pada aspek bahasa yaitu: siswa dapat menerima dan mengungkapkan bahasa. Kemampuan motorik pada aspek sosial-emosional yaitu: siswa lebih mandiri, peduli, serta mengungkapkan emosi sesuai dengan kondisi. Kemampuan motorik pada aspek nilai-nilai moral dan agama yaitu: siswa dapat mengenal perilaku baik dan buruk, mengenal agama, berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, serta memberi dan membalas salam. Kemampuan motorik pada aspek kognitif antara lain: pencapaian pengetahuan umum; konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola; serta konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf. Kemampuan motorik pada aspek seni adalah siswa dapat mengapresiasi seni rupa, seni musik, dan seni tari dalam sebuah gerakan.

Implikasi

- a. Kemampuan motorik anak usia dini baik kasar maupun halus perlu dikembangkan. Perkembangan motorik yang optimal dapat membantu siswa

dalam melakukan aktivitas secara mandiri. Dalam hal ini, sekolah merupakan tempat yang tepat bagi pengembangan motorik anak. Ketika berada di lingkungan sekolah, siswa dengan kemampuan motorik yang baik akan mudah mengikuti kegiatan pembelajaran.

- b. Lingkungan sekolah merupakan tempat yang tepat bagi anak usia dini untuk mengembangkan kemampuan motorik. Sekolah memiliki program pengembangan yang memadai untuk melatih kemampuan motorik siswa. Kegiatan yang diajarkan perlu dilakukan secara berulang-ulang agar siswa menjadi terbiasa. Dengan demikian potensi motorik anak dapat berkembang ke arah yang lebih baik.
- c. Seluruh aspek perkembangan anak dapat dikembangkan melalui kegiatan motorik. Dalam hal ini kegiatan motorik dapat menunjang dalam pengembangan aspek perkembangan anak lainnya. Tema pelajaran dapat memunculkan keterkaitan kemampuan motorik dengan aspek lainnya. Aspek bahasa, sosial-emosional, nilai-nilai moral dan agama, kognitif, dan seni dikembangkan melalui kegiatan motorik.

Saran

- a. Bagi siswa hendaknya dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar maupun halus demi menunjang masa depan siswa.
- b. Bagi lembaga pendidikan PAUD/TK hendaknya menerapkan program pengembangan motorik anak usia dini seperti kegiatan yang diselenggarakan oleh TK Insan Teratai agar kemampuan motorik siswa semakin optimal.

- c. Bagi guru TK hendaknya memilih tema kegiatan motorik yang mencakup semua aspek perkembangan anak, sehingga dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan dalam satu kegiatan.
- d. Bagi peneliti lain agar dapat mengumpulkan data dengan terperinci sehingga pembahasan semakin lengkap.
- e. Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, khususnya Pendidikan Tinggi Agama Buddha diharapkan dapat membekali ilmu mengenai PAUD kepada calon guru agar lulusan dapat menerapkan dalam pembelajaran di sekolah.

Daftar Pustaka

- Esti Erlinda. 2014. *Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan “Melempar Dan Menangkap Bola” (Penelitian Tindakan Kelas di Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Al – Ikhlas 1, Kabupaten Kepahiang)*. Skripsi. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid. 2016. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Syamsu Yusuf LN. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.